

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN ANAK USIA DINI

A. Landasan Teori / Konsep

Perencanaan manajemen program PAUD Holistik Integratif merupakan proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Sementara menurut Peter Drucker (1993), manajemen modern tidak hanya berfokus pada pengendalian sumber daya, tetapi juga pada pencapaian hasil dan pemberdayaan manusia sebagai aset utama organisasi. Dalam konteks lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, manajemen lembaga mencakup pengelolaan seluruh komponen yang terlibat kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, serta hubungan dengan masyarakat dan lembaga lain agar seluruh layanan dapat berjalan selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Manajemen yang baik akan menghasilkan tata kelola lembaga yang efektif, pembelajaran yang bermutu, serta peningkatan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial menjadi faktor kunci keberhasilan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada beberapa teori:

1. Teori Manajemen George R. Terry

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai: "*A process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*" Artinya, manajemen merupakan proses yang terdiri dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada teori manajemen pendidikan (George R. Terry), teori ini menekankan bahwa manajemen adalah proses universal yang mencakup 4 fungsi utama yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Menentukan apa yang akan dilakukan, kapan, oleh siapa, dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, strategi, dan langkah pelaksanaan. Kepala sekolah menyusun rencana tahunan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif, termasuk kegiatan pendidikan, kesehatan, dan gizi anak.

Menurut George R. Terry perencanaan adalah proses menentukan tujuan, strategi, program, serta langkah-langkah kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan ini menjadi fondasi awal karena semua fungsi manajemen lainnya bergantung pada kualitas perencanaan.

Terry menekankan bahwa perencanaan mencakup:

- 1) Penetapan tujuan : penetapan tujuan dalam perencanaan melibatkan beberapa langkah penting yaitu idenifikasi masalah, analisis situasi, menetapkan tujuan yang spesifik, pengembangan alternatif, evaluasi alternatif, dan penetapan rencana.
- 2) Penentuan kebijakan : penetapan kebijakan (*policy making*) adalah proses menentukan arah dan tujuan organisasi, serta mengembangkan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan tersebut.

- 3) Penyusunan program : penyusunan program (*programming*) adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.
- 4) Penentuan prosedur : penentuan prosedur (*procedures*) adalah proses menentukan langkah-langkah yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program. Langkah-langkah penentuan prosedur tersebut yaitu menentukan tujuan (*objectives*), mengidentifikasi kegiatan (*activities*), mengurutkan kegiatan (*sequencing*), menentukan metode (*methods*), menentukan sumber daya (*resources*), menentukan waktu (*timing*), dan menentukan pengawasan (*control*).
- 5) Penetapan jadwal kegiatan : penetapan jadwal kegiatan adalah bagian integral dari perencanaan yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu, teratur, dan efisien. Tanpa penjadwalan yang baik, pelaksanaan rencana akan sulit dikendalikan dan berpotensi tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur dalam perencanaan menurut George R. Terry yaitu mencakup :

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Program/kegiatan
- 3) Strategi dan metode
- 4) Waktu pelaksanaan
- 5) Sumber daya (SDM, dana, sarana)
- 6) Indikator keberhasilan

Contoh dalam pendidikan/PAUD

- 1) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT)
- 2) Perencanaan program PAUD Holistik Integratif
- 3) Penyusunan RPPH/RPPM

Dukungan Tokoh Lain

Menurut Handoko Perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya. Selanjutnya menurut Henry Fayol menyatakan

bahwa perencanaan adalah kegiatan memikirkan masa depan dan menyusun tindakan yang tepat untuk mencapainya. Sedangkan menurut Koontz & O'Donnell menjelaskan bahwa perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar karena menentukan arah, tujuan, dan strategi organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengatur dan mengelompokkan sumber daya (manusia, sarana, dana) agar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah membagi tugas kepada guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sesuai bidangnya.

Menurut George R. Terry Pengorganisasian adalah proses struktur kerja, mengelompokkan aktivitas, membagi tugas, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab mengoordinasikan sumber daya kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan terstruktur. Pengorganisasian mencakup:

- 1) Pembagian kerja adalah proses membagi tugas dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Menurut George R. Terry, pembagian kerja bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas, karena setiap individu fokus pada pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Pengelompokan tugas dilakukan dengan cara menggabungkan pekerjaan-pekerjaan yang sejenis ke dalam satu unit atau bagian tertentu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan, memperlancar koordinasi, serta menghindari tumpang tindih pekerjaan antarbagian dalam organisasi.
- 3) Penetapan struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan susunan hubungan kerja, garis wewenang, dan tanggung jawab antarbagian maupun antarindividu. Struktur organisasi menunjukkan

siapa yang memimpin, siapa yang dipimpin, serta bagaimana alur komunikasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

- 4) Koordinasi antarbagian bertujuan untuk menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh berbagai unit kerja. Menurut Terry, koordinasi diperlukan agar setiap bagian bekerja secara harmonis, saling mendukung, dan tidak berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam proses ini, pengorganisasian bertujuan untuk :

- 1) Membagi tugas secara jelas kepada setiap individu atau unit kerja sehingga tidak terjadi duplikasi pekerjaan. Dengan pembagian yang jelas, setiap orang mengetahui tugasnya masing-masing dan pekerjaan dapat dilakukan lebih efektif.
- 2) Menentukan siapa bertanggung jawab kepada siapa, melalui pengorganisasian, hubungan wewenang dan tanggung jawab ditetapkan secara tegas. Hal ini penting agar setiap anggota organisasi mengetahui kepada siapa ia melapor dan dari siapa ia menerima perintah.
- 3) Menciptakan kerja sama yang efisien yang memungkinkan setiap bagian bekerja sesuai fungsinya namun tetap saling mendukung. Kerja sama yang terkoordinasi akan mempercepat pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Mempermudah pengawasan dan koordinasi dalam struktur organisasi yang jelas memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan dan koordinasi. Setiap kegiatan dapat dipantau dengan lebih terarah sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan.

Langkah-Langkah Pengorganisasian

- 1) Identifikasi kegiatan yang perlu dilakukan, langkah awal pengorganisasian adalah mengidentifikasi seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pengelompokan tugas berdasarkan kesamaan fungsi, kegiatan yang memiliki fungsi atau karakteristik yang sama dikelompokkan ke

dalam satu bagian atau unit kerja untuk memudahkan pelaksanaan dan pengawasan.

- 3) Penetapan wewenang dan tanggung jawab, setiap unit atau individu diberikan wewenang yang sesuai dengan tugasnya serta tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan.
- 4) Penyusunan struktur organisasi, struktur organisasi disusun untuk menunjukkan hubungan kerja, alur komando, serta posisi masing-masing individu atau unit dalam organisasi.
- 5) Koordinasi antarbagian, koordinasi dilakukan agar setiap bagian bekerja secara selaras dan tidak berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan bersama.

c. *Actuating* (Pelaksanaan / Pengarahan)

Actuating merupakan proses menggerakkan seluruh seluruh sumber daya dan anggota organisasi agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan mau bekerja secara sukarela dan produktif. Fungsi ini mencakup komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan bimbingan. Kepala sekolah memberi motivasi, arahan, dan pembinaan kepada guru agar layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) berjalan optimal.

Menurut George R. Terry *Actuating* adalah “*Actuating is the function of management that involves directing and motivating all workers to accomplish the objectives of the organization.*” Artinya, pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi orang-orang agar mau melaksanakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan dan mampu bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan manajemen karena rencana yang baik tidak akan berarti tanpa pelaksanaan yang efektif.

Unsur penting dalam pelaksanaan (*Actuating*) menurut George R. Terry yaitu :

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing bawahan agar bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Terry, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif serta memberikan teladan dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Motivasi merupakan upaya mendorong semangat kerja individu agar bersedia melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dalam pandangan Terry, motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, pengakuan, perhatian, maupun pemberian kesempatan berkembang sehingga karyawan merasa dihargai dan terdorong untuk bekerja lebih baik.
- 3) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, perintah, dan umpan balik antara pimpinan dan bawahan. Menurut Terry, komunikasi yang baik sangat penting agar instruksi dapat dipahami dengan jelas, menghindari kesalahpahaman, serta memperkuat kerja sama dalam organisasi.
- 4) Pembinaan kerja merupakan upaya membimbing, melatih, dan mengembangkan kemampuan individu agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Terry menekankan bahwa pembinaan kerja bertujuan meningkatkan keterampilan, sikap, dan kinerja pegawai secara berkelanjutan.
- 5) Pengarahan merupakan proses membimbing, memimpin, dan menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan mencakup pemberian instruksi, motivasi, komunikasi, dan pembinaan kerja sehingga setiap individu memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Melalui pengarahan yang efektif, pimpinan dapat memastikan bahwa sumber daya manusia bekerja secara terkoordinasi dan berorientasi pada pencapaian tujuan.
- 6) Pelaksanaan menjadi jembatan antara perencanaan dan hasil nyata, perencanaan yang baik tidak akan menghasilkan apa pun tanpa

pelaksanaan yang efektif. Melalui pelaksanaan, rencana yang bersifat konsep dan tertulis diwujudkan menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan, mengoordinasikan, dan memotivasi anggota organisasi agar rencana dapat diimplementasikan secara optimal.

Adapun pelaksanaan menurut Henri Fayol, menyebut pelaksanaan sebagai fungsi *commanding*. Menurut Fayol, pelaksanaan berarti memberi perintah, membimbing bawahan, dan mengawasi agar pekerjaan dilakukan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan Terry bahwa pelaksanaan menekankan kepemimpinan dan pengarahan.

Menurut Koontz & O'Donnell, Mereka menggunakan istilah *directing* dalam pelaksanaan, yang mencakup *leadership* (kepemimpinan), *motivation* (motivasi), dan *communication* (komunikasi). Pandangan ini sangat mendukung teori Terry, karena unsur-unsurnya hampir sama.

Menurut Malayu Hasibuan menyatakan bahwa penggerakan adalah upaya memotivasi bawahan agar bekerja secara efektif dan sukarela. Ini memperkuat gagasan Terry bahwa pelaksanaan tidak hanya soal perintah, tetapi juga aspek psikologis manusia. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan manusia dalam organisasi agar bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan.

Pandangan ini didukung dan dipertegas oleh tokoh-tokoh lain seperti Fayol, Koontz & O'Donnell, dan Malayu Hasibuan yang sama-sama menekankan pentingnya kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan pengarahan kerja.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (pengawasan) yaitu memeriksa dan menilai hasil kegiatan agar sesuai dengan rencana. Jika ada penyimpangan, dilakukan perbaikan. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan

program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dan hasil perkembangan anak.

Evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penafsiran data secara sistematis untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan serta menentukan nilai, efektivitas, dan keberhasilan suatu program/kegiatan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut George R. Terry Pengawasan adalah proses menilai dan mengendalikan pelaksanaan kerja agar sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Tujuan dari evaluasi dilakukan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian tujuan
- 2) Menilai efektivitas dan efisiensi program
- 3) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan
- 4) Memberikan umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan
- 5) Menjadi dasar pengambilan keputusan (lanjut, revisi, atau hentikan program)

Fungsi Evaluasi dalam Manajemen (POAC), dalam konteks manajemen menurut George R. Terry, evaluasi termasuk dalam fungsi *Controlling* (Pengawasan). Fungsi utama:

- 1) Mengukur hasil pelaksanaan dibandingkan dengan rencana
- 2) Menemukan penyimpangan (*deviasi*)
- 3) Melakukan tindakan korektif
- 4) Menjamin tujuan organisasi tercapai

Prinsip-prinsip evaluasi yang baik harus:

- 1) Objektif (berdasarkan data)
- 2) Sistematis (terencana dan berurutan)
- 3) Berorientasi tujuan
- 4) Berkesinambungan
- 5) Komprehensif (menilai proses dan hasil)
- 6) Bermanfaat untuk perbaikan program

Jenis-jenis evaluasi berdasarkan waktu terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Evaluasi Formatif dilakukan selama program berlangsung untuk perbaikan langsung. Contohnya observasi pembelajaran harian guru PAUD.
- 2) Evaluasi Sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai hasil keseluruhan. Contohnya evaluasi akhir semester program PAUD HI.

Langkah-langkah pengawasan meliputi:

- 1) Penetapan standar adalah proses menentukan ukuran atau kriteria yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Standar ini dapat berupa target waktu, kualitas kerja, prosedur, maupun hasil yang harus dicapai. Menurut Terry, standar berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pengukuran kinerja merupakan kegiatan menilai hasil kerja yang telah dicapai oleh individu atau unit kerja. Pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan. Dalam pandangan Terry, pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah berjalan sesuai rencana.
- 3) Perbandingan hasil dengan standar dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian atau penyimpangan antara hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui perbandingan ini, pimpinan dapat mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, maupun hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- 4) Tindakan korektif merupakan langkah perbaikan yang dilakukan apabila ditemukan penyimpangan dari standar. Menurut Terry, tindakan korektif bertujuan untuk mengatasi penyebab penyimpangan serta mencegah terulangnya kesalahan yang sama di masa mendatang, sehingga tujuan organisasi tetap dapat tercapai.

Menurut T. Hani Handoko menyatakan bahwa pengawasan bertujuan menjamin bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana. Menurut Stephen P. Robbins & Mary Coulter menjelaskan bahwa controlling mencakup monitoring, evaluasi, dan koreksi kinerja. Menurut

Ralph W. Tyler evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut Stufflebeam evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Menurut Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai sesuatu secara sistematis guna mengetahui tingkat keberhasilannya. Pengawasan memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan menjadi alat evaluasi berkelanjutan.

Teori POAC menurut George R. Terry menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses terpadu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini saling berkaitan dan diperkuat oleh pemikiran para tokoh manajemen lainnya. Dengan demikian, POAC menjadi kerangka fundamental dalam praktik manajemen, termasuk dalam konteks pendidikan dan lembaga PAUD. Makna Penting Teori POAC bagi Manajemen Pendidikan :

- a. *Planning* memastikan kegiatan sekolah terarah dan memiliki tujuan yang jelas.
- b. *Organizing* menjamin pembagian tugas dan koordinasi yang efektif.
- c. *Actuating* menggerakkan seluruh pihak agar bekerja dengan semangat dan tanggung jawab.
- d. *Controlling* menjaga mutu layanan dan hasil pendidikan agar tetap sesuai visi sekolah.

Dengan demikian, teori George R. Terry sangat relevan diterapkan dalam manajemen program PAUD HI, termasuk pada program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), karena membantu kepala sekolah mengelola layanan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

2. Teori Perkembangan Anak (*Developmental Theory*)

Jean Piaget (1896-1980) menjelaskan bahwa anak berkembang melalui tahapan-tahapan kognitif, dan pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut:

- a. Sensori-motor (0-2 tahun)

- b. Pra-operasional (2-7 tahun)
- c. Operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11 tahun ke atas)

Keterkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menekankan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Guru juga harus memahami karakteristik tumbuh kembang anak.

Makna Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) berlandaskan pada prinsip bahwa setiap anak berkembang secara bertahap, utuh, dan membutuhkan stimulasi yang sesuai tahapannya.

3. Teori Humanisme

Aliran Humanisme (Carl Rogers, Abraham Maslow) menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara utuh (*whole child development*). Pendidikan anak usia dini harus berpusat pada anak (*child-centered*), memperhatikan kebutuhan dasar seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Ini sejalan dengan prinsip PAUD Holistik Integratif yang mengembangkan seluruh aspek anak secara menyeluruh: fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

- a. Manajemen pendidikan didasarkan pada nilai efisiensi, efektivitas, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Menurut Sondang P. Siagian (2016), manajemen merupakan seni dan ilmu mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil optimal.
- b. Dalam konteks PAUD, manajemen sekolah harus berlandaskan nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kolaborasi lintas sektor, karena layanan yang diberikan tidak hanya bersifat akademik tetapi juga sosial dan emosional. Dengan demikian, filosofi manajemen program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah. Manajemen sebagai proses kemanusiaan, bukan sekadar administratif.
- c. Kepemimpinan partisipatif, yang melibatkan guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

- d. Manajemen berorientasi pada kesejahteraan anak, bukan hanya pencapaian hasil akademik.

4. Konsep PAUD HI (PP No. 60 tahun 2013)

PAUD HI adalah pendekatan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak seperti fisik, kognitif, bahasa, social-emosional, dan spiritual dalam satu kesatuan yang utuh.

Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah:

- a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
- b. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada;
- c. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan
- d. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Perpres ini menegaskan bahwa pengembangan anak usia dini harus dilakukan melalui upaya terpadu antara layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan yang melibatkan lintas sektor seperti Kementerian Pendidikan, Kesehatan, Sosial, dan lembaga masyarakat.

Pasal 2 menegaskan bahwa: "Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara simultan, sistematis, dan berkesinambungan." Kebijakan ini menjadi

pedoman bagi sekolah dalam mengintegrasikan berbagai layanan lintas sektor untuk memastikan tumbuh kembang anak optimal.

Ciri-ciri PAUD HI :

- 1) Mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak
- 2) Berfokus pada kebutuhan dan minat anak
- 3) Menggunakan yang menyenangkan dan interaktif
- 4) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan

Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) meliputi:

a. Pendidikan

Dalam PAUD HI, pendidikan adalah upaya pemberian rangsangan belajar yang terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan seluruh potensi anak usia dini, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna sesuai tahap perkembangan anak.

b. Kesehatan

Kesehatan dalam PAUD HI adalah kondisi fisik dan mental anak yang optimal agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Layanan kesehatan mencakup pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, pencegahan penyakit, kebersihan diri, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

c. gizi

Gizi dalam PAUD HI adalah pemenuhan kebutuhan zat gizi anak secara seimbang sesuai usia dan tahap perkembangannya. Gizi yang baik bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, daya tahan tubuh, serta kemampuan belajar anak.

d. Pengasuhan

Pengasuhan dalam PAUD HI adalah proses pemberian perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan stimulasi yang dilakukan oleh orang tua,

keluarga, dan pendidik untuk membentuk kepribadian, kemandirian, serta perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

e. Perlindungan

Perlindungan dalam PAUD HI adalah upaya menjamin anak terbebas dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, diskriminasi, dan eksploitasi. Perlindungan bertujuan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah anak baik di rumah, satuan PAUD, maupun lingkungan masyarakat.

f. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam PAUD HI adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar anak, baik fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi, sehingga anak dapat hidup layak, merasa aman, dan berkembang secara optimal sesuai hak-haknya sebagai anak.

Ada 8 indikator Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yaitu:

a. Kelas Orang Tua

Kelas orang tua merupakan kegiatan edukatif yang melibatkan orang tua/wali untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak. Melalui kelas ini, terjalin kerja sama antara satuan PAUD dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

b. Pencatatan Data Tumbuh Kembang

Pencatatan data tumbuh kembang adalah kegiatan mendokumentasikan kondisi anak secara berkala, meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta perkembangan aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pencatatan ini berfungsi sebagai data dasar untuk memantau perkembangan anak.

c. Pemantauan Data Tumbuh Kembang

Pemantauan data tumbuh kembang merupakan tindak lanjut dari pencatatan yang dilakukan dengan cara menganalisis perkembangan anak secara berkelanjutan. Pemantauan bertujuan untuk mendeteksi dini

adanya gangguan tumbuh kembang sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat.

d. Koordinasi dengan Unit Lain

Koordinasi dengan unit lain adalah kerja sama antara satuan PAUD dengan berbagai lembaga terkait, seperti puskesmas, posyandu, BKB, dinas sosial, dan lembaga perlindungan anak. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan layanan PAUD HI berjalan secara terpadu dan menyeluruh.

e. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS merupakan pembiasaan perilaku sehat pada anak sejak dini, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, makan makanan sehat, serta berolahraga. Penerapan PHBS bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah penyakit.

f. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi adalah ketersediaan sarana pendukung kebersihan dan kesehatan di satuan PAUD, seperti toilet bersih dan layak, tempat cuci tangan, air bersih, dan tempat sampah. Fasilitas sanitasi yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi anak.

g. PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan tambahan bergizi kepada anak untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan mencegah masalah gizi, seperti stunting dan gizi kurang. PMT dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang sesuai usia anak.

h. Kepemilikan NIK

Kepemilikan NIK (Nomor Induk Kependudukan) menunjukkan bahwa anak telah memiliki identitas hukum yang sah. NIK penting untuk menjamin hak anak dalam memperoleh layanan pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, serta sebagai dasar pendataan dalam layanan PAUD HI.

5. Konsep Mutu Layanan

Program PAUD Holistik Integratif berakar pada filsafat holisme, yaitu pandangan bahwa anak merupakan makhluk yang utuh memiliki dimensi fisik, sosial, emosional, moral, dan spiritual yang saling berkaitan. Filsafat holisme menolak pandangan reduksionistik yang hanya menekankan aspek kognitif.

Selain itu, program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) juga mencerminkan:

- a. Filsafat kesejahteraan anak (*child welfare philosophy*): setiap anak berhak mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar secara menyeluruh.
- b. Filsafat kesetaraan (*equity and inclusion*): semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi, berhak atas layanan pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas.

Mutu layanan berakar pada filsafat eksistensialisme dan humanisme, yang memandang bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang harus dihargai. Kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya diukur dari hasil akademik, melainkan dari sejauh mana layanan tersebut memfasilitasi anak untuk menjadi pribadi yang utuh, bahagia, sehat, dan berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini harus dikelola secara manajerial, holistik, dan humanistik, dengan menempatkan anak sebagai pusat perhatian (*child-centered*) dan menekankan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai kesejahteraan dan perkembangan anak secara optimal.

Dengan kata lain, manajemen program PAUD Holistik Integratif bukan sekadar teknis administratif, tetapi merupakan manifestasi nilai kemanusiaan, moral, dan sosial dalam mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas dan berkeadilan.

Mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup berbagai dimensi seperti kurikulum yang sesuai perkembangan anak,

kompetensi pendidik, sarana prasarana yang memadai, serta layanan gizi, kesehatan, dan perlindungan anak.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC, 2021), mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditentukan oleh tiga aspek utama:

- a. Mutu interaksi antara pendidik dan anak,
- b. Ketersediaan lingkungan belajar yang aman dan merangsang,
- c. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), mutu layanan juga ditentukan oleh efektivitas kerja sama lintas sektor dan keberhasilan manajemen sekolah dalam menyatukan seluruh layanan tersebut menjadi satu sistem yang saling mendukung.

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan manajemen program PAUD HI sebagai variabel kunci yang memengaruhi efektivitas implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Peningkatan kualitas layanan anak usia dini diharapkan terjadi melalui penerapan manajemen yang efektif pada seluruh tahap:

- a. Perencanaan penyusunan program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang komprehensif;
- b. Pelaksanaan koordinasi layanan lintas sektor;
- c. Evaluasi dan Pengawasan pengendalian mutu layanan anak usia dini.

Dari proses tersebut, akan terlihat bagaimana peran kepala sekolah dan seluruh elemen lembaga dalam menciptakan layanan PAUD yang holistik, integratif, dan berkelanjutan

Aliran Pragmatisme (John Dewey) menekankan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata dan berorientasi pada pengalaman anak. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan holistik integratif, yang menekankan keterpaduan antara belajar, tumbuh, dan hidup sehat secara nyata dalam lingkungan anak. Artinya, anak belajar tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman sosial, emosional, fisik, dan moral.

PAUD Berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. PAUD Berkualitas ditentukan dari kualitas layanannya, bukan dari kondisi sarana prasarana dan kelengkapan fasilitasnya. Sarana prasarana adalah pendukung dalam memastikan lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan nyaman bagi peserta didik.

Secara garis besar layanan dapat dibagi menjadi 2 yaitu kualitas proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan (PP SNP No. 57 Tahun 2021). 4 elemen dalam PAUD HI (Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif) untuk PAUD berkualitas adalah:

- 1) Pelayanan Pendidikan, pengembangan potensi anak melalui pendidikan yang holistik dan integratif, mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
- 2) Pelayanan Kesehatan dan Gizi, pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi anak, termasuk pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan pemberian vitamin.
- 3) Pelayanan Pengasuhan pengembangan kemampuan orang tua dan pengasuh dalam memberikan pengasuhan yang berkualitas kepada anak.
- 4) Pelayanan Perlindungan anak dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi, serta partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan anak.

Dengan demikian, 4 elemen ini dapat membantu meningkatkan kualitas PAUD dan membantu anak mencapai potensinya. Kemendikbudristek berkontribusi nyata dalam pemenuhan layanan PAUD HI pada satuan PAUD melalui perbaikan kualitas layanan dengan mendukung pemenuhan layanan esensial Anak Usia Dini.

Berdasarkan Dari paparan diatas kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas mutu layanan dalam hal ini PAUD Holistik Integratif sangat mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran disatuan PAUD dengan mengintegrasikan 6 layanan PAUD diantaranya, pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Enam sistem nilai (*six values system*) pertama kali dikenalkan oleh Prof. Achmad Sanusi, Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, dalam buku refleksi diri di hari ulang tahunnya ke 80 tahun 2009, enam sistem nilai menurut Prof. Achmad Sanusi, yaitu:

1. Nilai Teologis

Nilai Teologis tercermin dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, tauhid, ihsan, doa, ikhlas, istigfar, dan tobat. Nilai teologis berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam menanamkan dasar spiritual dan moral sejak dini, menumbuhkan kesadaran anak akan keberadaan Tuhan, rasa syukur, dan perilaku berakhlak mulia.

Pembinaan spiritual menjadi bagian pembentukan karakter dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh yang meliputi fisik, kognitif, sosial, dan spiritual. Nilai teologis juga menjadi dasar pembentukan karakter anak beriman dan bertakwa sebagai wujud integrasi pendidikan dan spiritualitas dalam Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

2. Nilai Etis-Hukum

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap hormat, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan. Nilai Etis-Hukum berkaitan dengan Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menumbuhkan nilai etika sosial sejak usia dini, seperti sopan santun, disiplin, menghargai teman, dan berbagi.

Nilai ini juga mencerminkan aspek perlindungan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di mana anak dididik dalam lingkungan yang aman, tertib, dan menghormati hak-hak sesama. Dalam konteks manajemen sekolah, nilai etis-hukum diwujudkan melalui tata tertib, aturan, dan keadilan dalam layanan.

Nilai etis-hukum menjadi pondasi pembentukan moral sosial anak dan pedoman etika profesional bagi guru dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

3. Nilai Estetis

Nilai Estetis tercermin dalam kebersihan, keindahan, keserasian, dan cinta kasih. Nilai estetis dalam Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menumbuhkan kecerdasan emosional dan kreativitas anak melalui lingkungan dan kegiatan yang indah dan bermakna.

4. Nilai Logis-Rasional

Terwujud dalam berpikir logis, tepat, jelas, dan sesuai dengan proses serta kesimpulan yang benar. Keterkaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) mendukung stimulasi kognitif dan berpikir kritis anak usia dini, melalui permainan edukatif, eksperimen sederhana, dan eksplorasi lingkungan.

Dalam manajemen program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), nilai logis-rasional digunakan dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan berbasis data. Nilai logis-rasional memperkuat aspek kecerdasan dan kemampuan berpikir anak, sejalan dengan prinsip pembelajaran saintifik dalam Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

5. Nilai Fisik-Fisiologis

Terkait dengan unsur tubuh, fungsi, ukuran, kekuatan, dan kesehatan. keterkaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yaitu secara eksplisit mencakup layanan kesehatan, gizi, dan perawatan anak.

Program seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian makanan bergizi, dan aktivitas motorik merupakan penerapan nilai fisik-fisiologis. Anak usia dini harus mendapatkan stimulasi fisik yang cukup (olah tubuh, bermain di luar ruang, senam anak, dan lain-lain.) agar tumbuh optimal. Nilai fisik-fisiologis sejalan dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam menjaga kesehatan jasmani anak sebagai bagian dari tumbuh kembang holistik.

6. Nilai Teleologik

Tercermin dalam kebermanfaatan, disiplin, produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan inovasi. Keterkaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan berkelanjutan, agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dalam manajemen program PAUD HI, nilai ini diterapkan melalui perencanaan program yang efektif dan akuntabel, serta evaluasi berkelanjutan terhadap mutu layanan. Guru menerapkan nilai teleologik dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi hasil (*outcome-based learning*). Nilai teleologik dalam Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif menekankan pentingnya kebermanfaatan nyata layanan bagi perkembangan anak dan masyarakat.

C. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan merupakan dasar hukum dan regulasi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam menjamin layanan pendidikan anak usia dini yang menyeluruh, terpadu, dan berkualitas.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang ini menjadi dasar utama pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Pasal 1 ayat (14) disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, Pasal 28 ayat (1-6) menegaskan bahwa :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

- b. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional

Dengan demikian, program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan implementasi konkret dari amanat Undang-Undang ini untuk memberikan layanan pendidikan yang menyeluruh sejak usia dini.

2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang ini menegaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam konteks PAUD HI, perlindungan anak menjadi unsur penting karena layanan pendidikan anak usia dini harus mencakup aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Ini menjadi dasar bagi pengelolaan PAUD secara holistik yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan, tetapi juga kesejahteraan anak.

3. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Inilah dasar hukum utama pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Indonesia.

Perpres ini menegaskan bahwa pengembangan anak usia dini harus dilakukan melalui upaya terpadu antara layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan yang melibatkan lintas sektor seperti Kementerian pendidikan, kesehatan, sosial, dan lembaga masyarakat.

Pasal 2 menegaskan bahwa: "Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara simultan, sistematis, dan berkesinambungan." Kebijakan ini menjadi pedoman bagi lembaga dalam mengintegrasikan berbagai layanan lintas sektor untuk memastikan tumbuh kembang anak optimal.

4. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

Peraturan ini menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan mutu layanan PAUD, mencakup delapan standar nasional pendidikan:

- a. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak adalah kriteria tentang kemampuan anak yang dicapai pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan mencakup aspek nilai agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai lulusan.
- d. Standar penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kemampuan dan perkembangan anak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan.
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai persyaratan dan kualifikasi yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- g. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- h. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai pengelolaan keuangan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Standar-standar ini menjadi indikator yang harus dipenuhi sekolah dalam mengelola program PAUD Holistik Integratif untuk meningkatkan mutu layanan anak usia dini.

5. Permendikbud Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan PAUD HI

Peraturan ini menjelaskan mekanisme operasional pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di satuan pendidikan, termasuk:

- a. Penguatan peran kepala PAUD dan pendidik dalam manajemen program PAUD Holistik Integratif (HI).
- b. Koordinasi antar instansi di tingkat daerah (Puskesmas, Dinas Sosial, BKKBN, dll).
- c. Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pengasuhan anak.

Ini menjadi dasar bagi manajemen program PAUD Holistik Integratif untuk mengatur strategi pelaksanaan program Holistik Integratif secara efektif dan kolaboratif.

6. Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2021 tentang PAUD, SD, dan SMP

Menegaskan kembali pentingnya layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi pada anak (*child-centered*) dan memperkuat pendekatan integratif antara pendidikan dan pengasuhan. Kebijakan ini mengarahkan Pendidikan Anak Usia Dini agar tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan anak.

7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024

Dalam RPJMN disebutkan bahwa penguatan layanan Pendidikan Anak Usia Dini menjadi prioritas nasional dalam upaya membangun sumber daya manusia unggul sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) disebut sebagai strategi utama peningkatan kualitas tumbuh kembang anak yang berdaya saing dan berkarakter. Ini memberikan legitimasi kebijakan makro bagi sekolah untuk mengimplementasikan manajemen program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) secara sistemik.

8. Kebijakan Daerah (Peraturan Gubernur/Bupati/Walikota)

Beberapa pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan turunan dari Perpres 60/2013 untuk mengatur pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif di tingkat lokal, misalnya melalui Tim Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Daerah.

Manajemen program PAUD Holistik Integratif harus menyesuaikan implementasinya dengan kebijakan daerah agar program dapat berjalan terkoordinasi lintas sektor.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran manajemen program PAUD HI dalam keberhasilan implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Sumber Referensi	Resume	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
1.	Budiarti, et al. (2024)	"PENERAPAN LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN HAK ANAK USIA DINI." Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2024): 62-69.	Penelitian ini berfokus pada penerapan layanan PAUD Holistik Integratif untuk memenuhi hak anak usia dini, dengan lokus di PAUD Al-Barokah Karawang. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD HI di lembaga tersebut diterapkan secara efektif melalui kurikulum terpadu, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua. Implementasi ini berdampak pada peningkatan perkembangan holistik anak dan mutu layanan PAUD secara keseluruhan.	Berbeda dengan jurnal "Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini" yang lebih menekankan pada bagaimana layanan PAUD HI diterapkan untuk memenuhi hak-hak anak di PAUD Al-Barokah, penelitian saya berfokus pada aspek manajerial dalam implementasi program PAUD Holistik Integratif. Penelitian ini mengkaji bagaimana sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program PAUD HI sebagai strategi untuk

				meningkatkan kualitas layanan PAUD. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian saya lebih menekankan pada manajemen sekolah, bukan hanya pada praktik penerapan layanan PAUD HI di tingkat pembelajaran dan pengasuhan.
2.	Pragista. et al. (2026)	"Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran 4.2 (2026): 114-122.	Penelitian ini berfokus pada efektivitas implementasi manajemen pendidikan, meliputi manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik, hubungan dengan orang tua, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu layanan PAUD. Lokus penelitian berada di TK Fastabiqul Khairat, Samarinda, dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek manajemen pendidikan telah berjalan efektif, ditandai dengan penerapan	Berbeda dengan jurnal yang meneliti efektivitas manajemen pendidikan secara umum dalam meningkatkan mutu layanan PAUD di TK Fastabiqul Khairat, penelitian saya berfokus pada manajemen sekolah dalam mengimplementasikan program PAUD Holistik Integratif yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak. Penelitian saya menekankan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sekolah

			Kurikulum Merdeka yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang terarah oleh guru, hubungan positif dengan orang tua, serta evaluasi berkala yang mendukung peningkatan kualitas layanan. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan dan perkembangan anak usia dini.	dilakukan secara terpadu untuk meningkatkan kualitas layanan anak usia dini melalui kolaborasi lintas sektor dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan tenaga profesional. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian saya lebih spesifik dan komprehensif karena mengkaji manajemen program PAUD HI yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.
3.	Lestari. et al. (2025)	"Optimalisasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara." Jurnal	Penelitian ini berfokus pada optimalisasi layanan kesehatan, gizi, dan perawatan dalam implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara. Lokus penelitian adalah TK Roselana Pecangaan, yang menjadi salah satu lembaga percontohan PAUD	Penelitian dalam artikel tersebut dan penelitian Anda sama-sama berada dalam ranah PAUD Holistik Integratif, namun keduanya memiliki fokus dan cakupan kajian yang berbeda secara mendasar. Penelitian artikel lebih menekankan pada pelaksanaan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, sehingga ruang lingkungannya berada

		Inovasi Pembelajaran di Sekolah 6.1 (2025): 014-022.	HI angkatan pertama di Kabupaten Jepara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kesehatan, gizi, dan perawatan telah diimplementasikan secara baik dan terstruktur. Layanan kesehatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan bidan dan dokter puskesmas yang melakukan pemeriksaan rutin setiap dua bulan. Layanan gizi diterapkan melalui	pada aspek layanan langsung kepada anak. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana program kesehatan, gizi, dan perawatan diterapkan, faktor pendukungnya, serta sejauh mana layanan tersebut memenuhi kebutuhan esensial anak di TK Roselana. Sebaliknya, penelitian Anda berfokus pada manajemen sekolah dalam mengimplementasikan PAUD HI, sehingga titik perhatian kajian lebih luas dan strategis. Penelitian Anda tidak hanya melihat layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, tetapi menelaah seluruh proses manajerial, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kemitraan, kebijakan, serta strategi peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh. Ruang lingkup penelitian Anda
--	--	---	--	--

			program PMTAS mingguan dengan menu bergizi dan non-MSG, serta pembiasaan bekal sehat dari rumah. Layanan perawatan berjalan efektif dengan menyediakan P3K, pemeriksaan kebersihan anak, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemitraan dengan orang tua, puskesmas, dan RSUD Jepara memperkuat keberhasilan layanan PAUD HI di lembaga tersebut.	juga mencakup kualitas layanan PAUD, yang melibatkan aspek kesiapan lembaga, mutu pendidik, sarana prasarana, serta sistem layanan terpadu, bukan hanya pada satu komponen layanan. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada fokus, lingkup variabel, dan tujuan penelitian. Artikel membahas optimalisasi layanan spesifik (kesehatan, gizi, perawatan), sedangkan penelitian Anda menelaah manajemen sekolah sebagai keseluruhan sistem dalam mengimplementasi kan PAUD HI untuk meningkatkan kualitas layanan. Penelitian Anda bersifat lebih komprehensif dan strategis, karena tidak hanya mengamati layanan yang diberikan, tetapi juga bagaimana sekolah mengelola sumber
--	--	--	---	--

				daya, merancang kebijakan, dan mengoordinasikan berbagai komponen agar implementasi PAUD HI berjalan efektif dan berkualitas.
4.	Ambariani , Dadan Suryana	"Hambatan implementasi paud berbasis holistik integratif." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6.5 (2022): 5200-5208.	Penelitian dalam jurnal "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif" berfokus pada identifikasi dan analisis berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan PAUD berbasis Holistik Integratif (HI), yaitu layanan yang mencakup pemenuhan kebutuhan anak usia dini dalam aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Lokus penelitian berada pada beberapa lembaga PAUD yang menjadi sampel pelaksanaan program PAUD HI.	Penelitian dalam jurnal "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif" berfokus pada identifikasi dan analisis berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan PAUD berbasis Holistik Integratif (HI), yaitu layanan yang mencakup pemenuhan kebutuhan anak usia dini dalam aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Lokus penelitian berada pada beberapa lembaga PAUD yang menjadi sampel pelaksanaan program PAUD HI.
5.	Kartika Hajati.	"Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam pemenuhan	Penelitian saya berjudul "Manajemen Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan

		Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat." Indonesian Journal of Educational Science (IJES) 1.1 (2018): 17-24.	kebutuhan dasar anak usia dini yang meliputi aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Lokus penelitian bertempat di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, dengan sasaran lembaga PAUD SIOLA (Stimulasi, Intervensi, Optimalisasi Layanan Anak) yang merupakan integrasi program BKB–Posyandu–PAUD. Metode penelitian menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta sistem pendataan SIPBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses layanan PAUD HI masih rendah, ditandai dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) anak usia dini yang baru mencapai 31,91% dan mutu kelembagaan BKB–Posyandu–PAUD masih tergolong rendah. Faktor	Anak Usia Dini" memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian jurnal yang diteliti oleh kartika hajati di Kabupaten Mamuju mengenai pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Fokus penelitian saya adalah pada manajemen program PAUD Holistik Integratif, khususnya bagaimana pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di PAUD Al-Faruq Kabupaten Badung dan PAUD Anak Ceria Kota Bandung berkontribusi langsung dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini. Lokus penelitian saya berada di dua PAUD yang berbeda. Metode yang saya gunakan lebih menitikberatkan pada analisis manajemen program PAUD Holistik Integratif
--	--	--	---	--

			penghambat utama pelaksanaan PAUD HI mencakup keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kompetensi pendidik dan kader, serta lemahnya sinergitas lintas sektor. Pemerintah daerah telah melakukan beberapa upaya, namun implementasi belum menunjukkan hasil optimal sehingga direkomendasikan perlunya penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan desain layanan PAUD HI yang lebih efektif dan terpadu.	yang meliputi kebijakan, pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor secara holistik dan terstruktur dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian di Kabupaten Mamuju menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap lembaga PAUD SIOLA yang merupakan integrasi program BKB Posyandu PAUD. Hal spesifik yang membedakan penelitian saya adalah fokus pada fungsi manajerial program PAUD Holistik Integratif sebagai motor penggerak peningkatan mutu layanan anak usia dini secara menyeluruh dan strategis, bukan hanya menilai pelaksanaan program atau faktor penghambat layanan seperti pada penelitian lain
--	--	--	---	---

				yang lebih bersifat evaluasi akses dan mutu kelembagaan PAUD HI.
6.	Lis Mardiana, et al.	"Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7.3 (2022): 1265-1275.	Penelitian ini berfokus pada implementasi Program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) pada berbagai lembaga TK di Kabupaten Lombok Timur. Fokus utama kajian meliputi lima jenis layanan PAUD HI, yaitu layanan pembelajaran, layanan kesehatan–gizi–perawatan, layanan pengasuhan dan peran orang tua, layanan perlindungan anak, serta layanan keamanan dan kenyamanan. Lokus penelitian berada di 26 lembaga PAUD/TK di Kabupaten Lombok Timur, yang dipilih berdasarkan teknik proportionate stratified random sampling dari total 207 lembaga yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei, didukung oleh instrumen angket	Penelitian Saya memiliki fokus yang berbeda secara fundamental. Menelaah manajemen program PAUD HI, sehingga ruang lingkup penelitian lebih luas dan lebih strategis. Dalam penelitian yang saya lakukan, PAUD HI tidak sekadar dilihat dari keterlaksanaannya melainkan ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian mutu, kemitraan, dan strategi peningkatan mutu layanan. Selain itu, penelitian Saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program PAUD HI dapat meningkatkan mutu layanan anak usia dini, suatu aspek yang tidak dibahas dalam

			campuran, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI di Lombok Timur masih belum merata. Pada layanan pembelajaran, 57% lembaga berada pada kategori kurang holistik integratif. Untuk layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, sebagian besar lembaga berada pada kategori cukup holistik integratif (46%), sedangkan 34% sudah holistik integratif. Layanan peran orang tua dan pengasuhan ditemukan masih sangat rendah, di mana 86% lembaga belum melaksanakan secara holistik integratif. Layanan perlindungan anak juga belum optimal, dengan 76% lembaga belum melaksanakan kerja sama dengan lembaga terkait perlindungan anak. Adapun pada layanan keamanan dan kenyamanan, 73% lembaga masih kurang holistik integratif, terutama	artikel tersebut. Artikel hanya menilai kondisi layanan yang telah berjalan, tanpa menghubungkannya dengan mutu layanan PAUD maupun strategi manajerial lembaga. Penelitian saya berorientasi pada perbaikan mutu dan mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, serta upaya peningkatan, sehingga kontribusinya lebih diarahkan pada pengembangan model atau praktik manajemen program PAUD HI yang efektif. Hal spesifik yang membedakan penelitian saya adalah penekanan pada aspek manajemen program PAUD Holistik Integratif sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini, dengan fokus kualitatif studi kasus di dua PAUD yang lebih mendalam. Penelitian saya menggali strategi
--	--	--	---	---

			pada aspek fasilitas P3K, keamanan lingkungan, dan kesiapsiagaan bencana. Secara keseluruhan, implementasi PAUD HI di Lombok Timur membutuhkan penguatan kerja sama lintas sektor, peningkatan pemahaman guru, serta dukungan manajerial dari lembaga dan pemerintah.	pengelolaan, kebijakan, pelatihan guru, dan kolaborasi lintas sektor sebagai upaya sistematis meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh, bukan hanya sekadar evaluasi pelaksanaan layanan.
7.	Isti Fardila Aeni, et al.	“Implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.” Journal of Classroom Action Reserch. Vol. 5 No. 1, (2023) 1-11	Penelitian ini berfokus pada implementasi layanan PAUD Holistik Integratif. Lokus penelitian ini berada pada 13 satuan lembaga yang ada di kabupaten Lombok utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik <i>sampling stratified proposal random sampling</i>. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Penelitian saya berjudul "Manajemen Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini" berbeda dengan penelitian implementasi layanan PAUD Holistik Integratif di 13 lembaga di Kabupaten Lombok Utara yang menilai cakupan dan kualitas layanan di berbagai aspek secara kuantitatif. Perbedaan spesifik terletak pada fokus penelitian saya yang menekankan peran manajemen program PAUD

			layanan PAUD Holistik Integratif pada 13 satuan lembaga yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang melaksanakan layanan perlindungan sebanyak 38%, layanan pembelajaran sebanyak 85%, layanan keamanan dan kenyamanan 8% lembaga menyediakan APE luar dengan memperhatikan jumlah anak yang dilayani akan tetapi ada sebanyak 92% pendidik menjaga dan memfasilitasi anak disatuan sampai anak dijemput orangtuanya, layanan kesehatan dan gizi sebanyak 77% yang sudah melakukan kerjasama dengan instansi bisang kesehatan, dan layanan peran orangtuadan pengasuhan secara organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) hanya 38%.	Holistik Integratif dalam meningkatkan mutu layanan PAUD Holistik Integratif secara strategis dan berkelanjutan melalui studi kasus kualitatif mendalam di dua PAUD, yaitu PAUD Al-Faruq Kabupaten Badung dan PAUD Anak Ceria Kota Bandung. Selain itu, metode dan analisis saya lebih fokus pada pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan, kolaborasi lintas sektor, dan kebijakan sekolah, bukan sekadar evaluasi implementasi layanan seperti pada penelitian di Lombok Utara. Penelitian saya mengedepankan aspek manajerial sebagai penggerak utama peningkatan mutu layanan PAUD Holistik Integratif.
8.	Luluk Asmawati, et al.	"Implementasi Layanan Pendidikan	Penelitian ini berfokus pada implementasi	Penelitian tentang implementasi layanan PAUD HI

		Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun." Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 6.2 (2022): 284-291.	layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) untuk anak usia 4–6 tahun, mencakup layanan kesehatan dan gizi, perawatan, pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan. Lokus penelitian berada di PAUD Buah Hati, Desa Sindangsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, dengan subjek penelitian sebanyak 40 ibu yang memiliki anak usia dini. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat tahapan implementasi PAUD HI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan PAUD HI di PAUD Buah Hati berjalan sangat baik pada sebagian besar aspek: layanan kesehatan, gizi, perawatan,	di PAUD Buah Hati berfokus pada pelaksanaan lima layanan PAUD HI (kesehatan dan gizi, perawatan, pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan) dengan lokus pada satu lembaga tertentu di Kabupaten Serang. Metodenya menggunakan kuesioner tertutup kepada 40 ibu untuk menilai sejauh mana layanan PAUD HI terlaksana. Berbeda dengan penelitian saya yang berfokus pada manajemen program PAUD HI, bukan hanya pelaksanaan layanan. Penelitian saya mengkaji bagaimana sekolah mengelola program PAUD HI secara menyeluruh melalui fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu layanan PAUD. Pendekatan ini tidak menilai satu layanan
--	--	---	--	---

			pendidikan, dan kesejahteraan. Namun, layanan perlindungan masih berada pada kategori cukup, sehingga dilakukan penyuluhan parenting sebanyak tujuh kali serta pendampingan pengurusan Akta Kelahiran untuk enam anak. Secara keseluruhan, implementasi PAUD HI menunjukkan peningkatan layanan yang signifikan dan memberikan manfaat nyata bagi anak usia dini dan orang tua.	tertentu, tetapi melihat tata kelola sekolah sebagai sistem. Selain itu penelitian saya juga memberikan kontribusi baru pada aspek manajemen mutu layanan PAUD HI, karena penelitian saya menjelaskan bagaimana pihak sekolah mengatur, mengendalikan, dan mengembangkan program PAUD HI secara internal sesuatu yang tidak menjadi fokus pada penelitian sebelumnya yang hanya menggambarkan tingkat pelaksanaan layanan di lapangan.
9.	Indrati Iin, et all.	"Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD." Manajemen Pendidikan (2024): 248-259.	Penelitian ini berfokus pada implementasi layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) yang mencakup pemenuhan layanan esensial anak, keterlibatan orang tua, tantangan pelaksanaan, serta dampak program terhadap anak, lembaga, dan orang tua . Lokus	Penelitian Indrati Iin, et all. berfokus pada pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif di tiga lembaga PAUD di Kecamatan Gadingrejo, dengan menilai sejauh mana layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan-gizi, perlindungan, dan kesejahteraan

			penelitian berada pada tiga satuan PAUD di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, yaitu TK ABA Wates, TK ABA Wonokriyo, dan TK Muslimat, yang dipilih karena merupakan lembaga yang berupaya mengimplementasikan PAUD HI meski menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya . Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lembaga telah melaksanakan berbagai komponen layanan PAUD HI, terutama pada aspek pendidikan dan pengasuhan. Program-program tersebut berdampak positif pada perkembangan anak dan manajemen lembaga, serta meningkatkan keterlibatan orang	terlaksana. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif studi kasus, dan hasil penelitian menggambarkan praktik layanan serta kendala implementasi PAUD HI di tingkat satuan PAUD. Sementara itu, penelitian saya tidak hanya melihat pelaksanaan layanan, melainkan mengaji bagaimana manajemen program PAUD HI melalui fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan PAUD secara menyeluruh. Lokus penelitian saya berada di PAUD Al-Faruq dan di PAUD Anak Ceria Kota Bandung. Penelitian saya memberikan kontribusi mengenai bagaimana tata kelola PAUD menentukan keberhasilan manajemen
--	--	--	--	---

			tua. Namun penelitian juga menemukan sejumlah kendala, seperti ketidakmerataan pemahaman guru tentang PAUD HI, keterbatasan fasilitas pendukung, belum optimalnya evaluasi program, serta belum terpenuhinya beberapa indikator layanan kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan secara menyeluruh. Secara umum, penelitian menegaskan bahwa keberhasilan PAUD HI sangat bergantung pada pemahaman guru, manajemen lembaga yang baik, serta dukungan pemerintah dan orang tua .	program PAUD HI, sebuah aspek yang tidak dikaji dalam penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada tingkat pelaksanaan layanan. Dengan demikian, penelitian saya menghadirkan nilai baru pada ranah manajemen mutu layanan PAUD HI.
10.	Rini Aulia, et all.	"PENERAPAN MODEL EVALUASI CIPP DALAM MENGEVALUASI PENYELENGGARAAN LEMBAGA PAUD TENTANG PENDIDIKAN HOLISTIK	Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi Perpres No. 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif di lembaga-lembaga PAUD di Nagari Taram. Fokus kajian diarahkan untuk menilai bagaimana layanan PAUD HI diterapkan, mencakup aspek kesehatan, gizi,	Fokus penelitian saya adalah pada manajemen program PAUD Holistik Integratif sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini, dengan pendekatan kualitatif studi kasus di dua PAUD, yakni PAUD Al-Faruq Kabupaten Badung dan PAUD Anak

		INTEGRATIF DI NAGARI TARAM." JIP : Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8 (2022)	stimulasi pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Lokus penelitian berada pada delapan lembaga PAUD di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan kepala sekolah dan orang tua sebagai informan utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan empat komponen evaluasi tersebut. Model CIPP digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai oleh lembaga dalam menjalankan PAUD Holistik Integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Ceria Kota Bandung. Penelitian saya mendalami strategi pengelolaan, kebijakan, pelatihan guru, serta kolaborasi lintas sektor secara menyeluruh dan sistematis. Sedangkan penelitian di Nagari Taram lebih berorientasi pada evaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk layanan PAUD HI secara deskriptif di banyak lembaga. Perbedaan spesifik terletak pada cakupan lokus yang lebih terbatas dan studi yang lebih mendalam dalam penelitian saya, serta penekanan pada peran manajemen sebagai motor penggerak utama peningkatan mutu layanan PAUD Holistik Integratif.
--	--	---	--	--

			implementasi PAUD Holistik Integratif di Nagari Taram belum terlaksana secara optimal, terutama pada aspek pemenuhan gizi yang belum sesuai standar. Beberapa unsur layanan seperti kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan telah berjalan, namun kekurangan terlihat pada dokumentasi program, konsistensi kegiatan kesehatan, serta belum tersedianya program parenting khusus. Secara keseluruhan, evaluasi CIPP membantu mengungkap kekuatan dan kelemahan pelaksanaan PAUD HI, sehingga lembaga dapat melakukan perbaikan layanan secara lebih terarah.	
--	--	--	--	--

Temuan-temuan tersebut memperkuat alasan pentingnya penelitian ini untuk menggali lebih dalam bagaimana manajemen program PAUD HI dapat meningkatkan efektivitas implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif, khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat lokal seperti di Kabupaten Bandung dan di Kota Bandung.